

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSUMEN PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA**

Eric Augustin

email: ericaugustin123@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity dan ukuran perusahaan terhadap price to book value dengan dimoderasi debt to equity ratio. Populasi penelitian ini yaitu 87 perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian berjumlah 61 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan program IBM SPSS versi 22. Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi. Pembahasan didahului dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, penentuan regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t, dan moderated regression analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap price to book value, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap price to book value, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap hubungan return on equity terhadap price to book value, dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap hubungan ukuran perusahaan terhadap price to book value.

KATA KUNCI: return on equity, ukuran perusahaan, price to book value, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan harus berinovasi dengan kemajuan teknologi yang pesat, tidak terkecuali untuk perusahaan sektor konsumen primer. Perusahaan sektor konsumen primer menjadi sektor yang produknya umum dipakai sehari-hari oleh masyarakat. Sektor konsumen primer dianggap memiliki ketahanan terhadap krisis dikarenakan produk sektor konsumen primer menjadi kebutuhan masyarakat terutama sub sektor makanan dan minuman. Terlepas dari sektornya, setiap perusahaan harus memiliki peningkatan kinerja seiring dengan berjalannya waktu.

Peningkatan kinerja perusahaan sangat penting untuk perusahaan bertahan dalam jangka panjang. Peningkatan kinerja akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat salah satunya dari harga saham. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan

kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas. Profitabilitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mengalami pertumbuhan laba setiap tahun. Secara fundamental peningkatan laba akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan modal perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Struktur modal sangat penting untuk membantu meningkatkan kinerja. Struktur modal perlu dikelola dalam operasional setiap perusahaan. Struktur modal dapat dilihat dari total utang terhadap modal perusahaan. Total utang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi utang yang berlebihan dapat menjadi buruk bagi perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk dikarenakan struktur modal lebih banyak menggunakan utang. Sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba, maka akan digunakan terdahulu untuk membayar utang.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari aset yang dikelola perusahaan. Semakin meningkat ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan utang dari penyedia utang. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi kepercayaan untuk kreditor dalam memberi utang. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (LogN) total aset.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal adalah ukuran dari perusahaan dalam menggunakan hutang dalam pendanaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Hutang biasanya diartikan hal negatif dalam masyarakat. Tetapi berbeda dengan perusahaan, hutang bisa memberi keuntungan untuk perusahaan dalam pendanaan.

Struktur modal memiliki beberapa teori. Salah satu teori struktur modal yaitu *pecking order theory*. Teori ini akan menggunakan sumber dana internal dahulu, kemudian akan diikuti dengan sumber dana eksternal yaitu penerbitan hutang baru, dan

akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 286). Perusahaan akan memiliki pendanaan secara internal terlebih dahulu dikarenakan biaya termurah berasal dari laba ditahan. Namun laba ditahan memiliki batasan dari penghasilan yang didapat perusahaan.

Pecking order theory menyatakan bahwa permasalahan utama keputusan struktur modal perusahaan adalah informasi simetris antara manajer dan investor mengenai kondisi internal perusahaan (Myers & Majluf, 1984). Manajer akan lebih banyak mengerti kondisi yang sedang dihadapi perusahaan secara langsung. Sehingga perusahaan mungkin akan melakukan penerbitan saham baru dibandingkan obligasi ketika memerlukan pendanaan eksternal (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 288).

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER ini menggambarkan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia (Sirait, 2017: 135). Rasio DER yaitu membandingkan total hutang dan total ekuitas.

Rasio DER yang tinggi tidak selalu berdampak buruk untuk perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan hutang untuk peluang bisnis yang ada. Jika pemakaian hutang yang besar menghasilkan laba yang lebih besar kepada perusahaan, maka penggunaan hutang yang besar tersebut memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Laba yang lebih besar tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio DER yang rendah tidak selalu berdampak baik terhadap perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan penggunaan hutang akan menandakan perusahaan tidak memiliki peluang lebih besar untuk menumbuhkan bisnis. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Terkadang perusahaan membutuhkan modal besar yang tidak bisa hanya dibiayai dari ekuitas maupun laba perusahaan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang saham (Brigham & Houston, 2012: 7). Kemakmuran pemegang saham bisa berwujud dalam peningkatan nilai pasar perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk terus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 6). Hal tersebut mengindikasikan perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di pasar modal merupakan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang terus meningkat akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu membandingkan harga saham dan nilai buku perusahaan. PBV memperlihatkan perusahaan diperdagangkan diharga *overvalued* atau *undervalued*. Perusahaan dikatakan *overvalued* jika perusahaan diperdagangkan di atas harga nilai buku perusahaan, sedangkan perusahaan dikatakan *undervalued* jika perusahaan diperdagangkan di bawah harga nilai buku perusahaan.

Umumnya perusahaan yang berjalan dengan baik memiliki rasio PBV di atas satu. Hal tersebut menandakan harga saham perusahaan dinilai lebih mahal dari nilai bukunya. Rasio PBV yang tinggi akan memberikan gambaran perusahaan dipercaya oleh investor.

Semakin tinggi rasio PBV menjelaskan investor percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2012: 157). Investor akan menganalisis perusahaan dari segi fundamental perusahaan. Dengan PBV yang tinggi mengindikasikan perusahaan dinilai tinggi oleh investor. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki fundamental yang baik sehingga investor percaya akan prospek perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan di pasar dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan laba yang maksimal.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2019: 114). Rasio profitabilitas harus dijaga untuk tetap positif oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2012: 146). Hal tersebut menjelaskan profitabilitas

perusahaan menggambarkan kinerja dari manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan manajemen perusahaan yang baik. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah atau negatif menjelaskan perusahaan memiliki manajemen yang buruk.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas, karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT) (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 77). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecil suatu perusahaan. Besar atau kecil ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan memiliki aset yang lebih besar dibanding ukuran perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memberikan fleksibilitas untuk manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki (Bestariningrum, 2015). Perusahaan besar akan memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempermudah manajemen dalam mengembangkan bisnis. Perusahaan besar memiliki lebih banyak aset untuk membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan kecil dapat bertumbuh dengan sangat cepat jika dikelola dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan kecil memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan bisnis perusahaan. Tetapi pertumbuhan yang cepat juga dapat membuat manajemen percaya diri yang akan menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Sehingga perusahaan kecil memiliki risiko lebih besar daripada perusahaan besar.

Perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan

hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2013: 299).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018: 35).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018: 236). Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan penulis adalah data perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Seluruh data diperoleh dengan cara mengakses dan mengunduh laporan tahunan melalui website perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini berjumlah 87 perusahaan dan sampel pada penelitian ini berjumlah 61 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria *purposive sampling* pada penelitian ini adalah perusahaan yang IPO setelah tahun 2016.

Berikut rumus perhitungan variabel-variabel yang digunakan:

1. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. *Price to Book Value*

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

4. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 61 Perusahaan Sektor Konsumen Primer di BEI selama lima tahun berturut-turut:

TABEL 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	305	-1104.04	350.30.00	71.189	7.871.033
UP	305	0,4625	29.46.00	157.232	308.102
DER	305	-3063.85	3948.58.00	1.431.898	37.342.126
PBV	305	-1.14	82.45.00	33.899	854.429
Valid N (listwise)	305				

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen (Y) yaitu PBV dengan jumlah data sebanyak 305 memiliki nilai paling kecil atau nilai minimum adalah -1,14, nilai paling besar atau nilai maksimum adalah 82,45, nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 3,3899, kemudian nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data adalah sebesar 8,54429. Variabel independen pertama (X_1) yaitu ROE dengan jumlah data sebanyak 305 memiliki nilai paling kecil atau nilai minimum dari variabel ROE adalah -1104,04, nilai paling besar atau nilai maksimum dari ROE adalah 350,30, nilai rata-rata atau *mean* dari variabel ROE adalah sebesar 7,1189, kemudian nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data adalah sebesar 778,71033. Variabel independen kedua (X_2) yaitu Ukuran Perusahaan dengan jumlah data sebanyak 305 memiliki nilai paling kecil atau nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 10,66, nilai paling besar atau nilai maksimum dari Ukuran Perusahaan adalah 350,30, nilai rata-rata atau *mean* dari variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 7,1189, kemudian nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data adalah sebesar 3,08102. Variabel moderator (M) yaitu DER dengan jumlah data sebanyak 305 memiliki nilai paling kecil atau nilai minimum dari variabel DER adalah -3063,85, nilai paling besar atau nilai maksimum dari DER adalah 3948,58, nilai rata-rata atau *mean* dari variabel DER adalah sebesar 143,1898, kemudian nilai standar deviasi yang merupakan sebaran data adalah sebesar 373.42126.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

TABEL 2
Hasil Uji Normalitas
Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.79984557	1.69252438
Most Extreme Differences	.039	.119
	.039	.100
	-.039	-.119
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Berdasarkan pengujian dari Tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 atau 5 persen maka data dikatakan terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal.

TABEL 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.153	.961		-.160	.873		
X1 ROE	.521	.045	.617	11.558	.000	.988	1.012
X2 UP	-.235	.355	-.036	-.663	.508	.955	1.047
MO DER	.051	.061	.045	.827	.409	.944	1.059

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Adapun hasil nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen bahwa Nilai *Tolerance* pada variabel ROE atau X1 yaitu

(0,988 > 0,1) dan nilai *VIF* adalah senilai (1,012 < 10) yang berarti lolos uji multikolinearitas. Nilai *Tolerance* pada variabel Ukuran Perusahaan atau X2 yaitu (0,955 > 0,1) dan nilai *VIF* adalah senilai (1,047 < 10) yang berarti lolos uji multikolinearitas. Nilai *Tolerance* pada variabel DER atau MO yaitu (0,944 > 0,1) dan nilai *VIF* adalah senilai (1,059 < 10) yang berarti lolos uji multikolinearitas. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada model regresi mengenai pengujian multikolinearitas hasilnya adalah menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

TABEL 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.380	.80516	2.789

a. Predictors: (Constant), MO_DER, X1_ROE, X2_UP

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: data olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 4, hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,789 dan alpha yang digunakan adalah 0,05 atau 5 persen. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 61 responden (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka hasil yang diperoleh dengan nilai $dU = 1,7559$. Maka nilai autokorelasi diantaranya $1,7559 < 2,063 < 2,2441$ sehingga penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

TABEL 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		X1 ROE	X2 UP	MO DER	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1_ROE	Correlation Coefficient	1.000	.113	.033	.070
		Sig. (2-tailed)	.	.088	.630	.299
		N	228	228	221	221
	X2_UP	Correlation Coefficient	.113	1.000	.143*	.077
		Sig. (2-tailed)	.088	.	.013	.256
		N	228	305	297	221
	MO_DER	Correlation Coefficient	.033	.143*	1.000	-.035
		Sig. (2-tailed)	.630	.013	.	.609
		N	221	297	297	221
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.070	.077	-.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.299	.256	.609	.
		N	221	221	221	221

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

TABEL 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.117	.960		-.122	.903
X1 ROE	.525	.045	.622	11.725	.000
X2 UP	-.170	.347	-.026	-.490	.625

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Diketahui:

Y = PBV

X₁ = ROE

X₂ = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Parameter atau koefisien regresi

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang telah diperoleh, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -0,117 + 0,525X_1 - 0,170X_2$$

Berdasarkan model regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai B₀ dari *unstandardized coefficients* adalah sebesar -0,117. Nilai B₁ dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,525. Nilai B₂ dari *unstandardized coefficients* sebesar -0,170.

TABEL 7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	89.504	3	29.835	46.022	.000 ^b
Residual	140.676	217	.648		
Total	230.180	220			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), MO_DER, X1_ROE, X2_UP

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 7, maka hipotesis dapat dirumuskan nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 atau < 0,05. Hal ini mempunyai arti bahwa model regresi tersebut layak terhadap persamaan regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga uji hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, atau ada hubungan secara signifikan antara variabel bebas ROE (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), dan DER (M) terhadap PBV (Y).

TABEL 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.161	.962		-.168	.867
X1 ROE	.521	.045	.617	11.558	.000
X2 UP	-.233	.356	-.036	-.654	.514
MO DER	.051	.061	.045	.831	.407

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan, pengujian ROE terhadap PBV diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 dan derajat sig. yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel ROE berpengaruh terhadap PBV.

Selanjutnya pengujian hipotesis kedua yaitu Ukuran Perusahaan terhadap PBV diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,514 dan derajat sig. yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,514 > 0,05$ maka H_2 ditolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV.

Selanjutnya pengujian hipotesis ketiga yaitu DER terhadap PBV diketahui memiliki nilai sig. sebesar 0,407 dan derajat sig. yang digunakan adalah 0,05, dimana $0,407 > 0,05$ maka H_3 ditolak, artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

TABEL 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.380	.80516

a. Predictors: (Constant), MO_DER, X1_ROE, X2_UP

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat nilai dari R^2 (*R square*) sebesar 0,389 atau sama dengan 38,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan persentase variabilitas variabel independen yang digunakan (ROE dan Ukuran Perusahaan) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (PBV) sebesar 38,9 persen, sedangkan sisanya 61,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ROE dengan DER sebesar 0,895 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel DER tidak memoderasi pengaruh variabel ROE terhadap variabel PBV. Selanjutnya, diketahui nilai

signifikansi variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan DER sebesar 0,822 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel DER tidak memoderasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel PBV.

TABEL 10
Moderated Regression Analysis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.079	.991		.080	.936
X1 ROE	.491	.231	.581	2.129	.034
X2 UP	-.292	.453	-.045	-.643	.521
ROE*DER	.006	.049	.041	.132	.895
UP*DER	.012	.055	.033	.225	.822

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Debt to equity ratio tidak mempengaruhi hubungan *return on equity* terhadap *price to book value*. Debt to equity ratio tidak mempengaruhi hubungan Ukuran perusahaan terhadap *price to book value*.

Saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan lainnya dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk menguji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestariningrum, N. (2015). Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value: Case Study Company Listed in LQ-45 Index Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 354-365.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmadji T. & Fakhruddin H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM TKPN).
- Myers, S. C. & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information the Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*. 13, 187-221.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

